

Analisis Implementasi dan Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Jamilah Tul Barokah¹, Maya Khoirunnisa², Muhammad Ariq Habibie³,
Muhammad Fadlan Fadillah⁴, Lyvia Syifa Nurzahra⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: 2310631110112@student.unsika.ac.id 2310631110124@student.unsika.ac.id
2310631110131@student.unsika.ac.id, 2310631110134@student.unsika.ac.id,
2310631110120@student.unsika.ac.id

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

This research focuses on examining how inclusive education is put into practice and recognizes elements that affect its effectiveness in the learning setting. The approach taken in this research involves examining existing literature and providing a detailed analysis of different policies and practices related to managing inclusive education. The findings of the research suggest that even though there are official guidelines for inclusive education, the practical application in real-life situations has not achieved ideal standards. Four key elements determine the effectiveness of this program, namely: (1) equitable implementation of policies that are still hampered by differences in understanding among educators, (2) weak management coordination between stakeholders, (3) restricted teaching abilities of educators in managing learners with special requirements, and (4) inadequate supporting facilities and infrastructure. The study's findings indicate that achieving effective inclusive education depends on a collaborative management strategy along with ongoing enhancement of staff skills to address current issues in infrastructure and teaching methods.

Keywords: policy; teacher competence; collaborative management; inclusive education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya di lingkungan pendidikan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengkajian literatur dan analisis deskriptif mengenai berbagai kebijakan serta penerapan manajemen pendidikan yang inklusif. Temuan dari riset mengindikasikan bahwa walaupun kebijakan pendidikan inklusi sudah dibuat secara resmi, Penerapannya di lapangan masih belum berada pada tahap yang ideal. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program ini, yaitu: (1) pemerataan implementasi kebijakan yang masih terkendala perbedaan pemahaman antar pendidik, (2) koordinasi manajemen antar pemangku kepentingan yang masih lemah, (3) Keterbatasan kemampuan pengajaran guru dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, serta (4) fasilitas dan infrastruktur yang masih kurang memadai. Simpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi memerlukan pendekatan manajemen kolaboratif yang sistemik dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk mengatasi hambatan infrastruktur dan pedagogis yang ada.

Kata Kunci: kebijakan; kompetensi guru; manajemen kolaboratif; pendidikan inklusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan di dalam kegiatan belajar yang memberikan peluang yang sama bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan di dalam satu situasi belajar yang serupa. Metode ini didasari oleh prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang dan memaksimalkan kemampuannya. (Wulandari & Harsiwi, 2024).

Sejarah pemenuhan hak atas pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus di Indonesia sudah dimulai sejak diberlakukannya Undang-Undang Pendidikan Nomor 12 Tahun 1954. Regulasi tersebut menjadi dasar dalam menjamin akses pendidikan bagi anak dengan kondisi fisik maupun mental tertentu melalui penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa (SLB). Setiap jenis SLB memiliki spesialisasi layanan, seperti SLB-A bagi mereka yang tunanetra, SLB-B bagi individu tunarungu dan wicara, SLB-C untuk anak-anak dengan tunagrahita, SLB-D bagi penyandang tunadaksa, SLB-E untuk tunalaras, dan SLB-G untuk tunaganda. Upaya Pemenuhan hak atas pendidikan ini diperkuat oleh kebijakan enam tahun wajib belajar yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 1984, yang mewajibkan semua anak yang berada dalam usia sekolah dasar untuk mengikuti pendidikan secara formal. Dalam implementasinya, pemerintah juga mengembangkan berbagai program pendukung, seperti pembukaan sekolah baru, program Paket A, serta sekolah terbuka. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan daya tampung, dilakukan penataan kelembagaan SLB menjadi SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai jenjang pendidikan (Kemendiknas, 2010).

Dalam konteks kebijakan, pendidikan inklusi di Indonesia telah diatur melalui berbagai regulasi yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang bersahabat untuk seluruh pelajar. Salah satu regulasi penting adalah Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang menegaskan pentingnya akses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Depdiknas, 2009). Namun, penerapan kebijakan ini di lapangan masih mengalami berbagai tantangan. Temuan dari studi tentang penerapan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih jauh dari kata ideal, terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman serta kesiapan antar satuan pendidikan.

Selain kebijakan, keberhasilan pendidikan inklusi juga sangat dipengaruhi oleh aspek manajemen penyelenggaraan. Pengelolaan pendidikan inklusi memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Namun, dalam praktiknya, koordinasi antar pemangku kepentingan masih menjadi tantangan utama yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program (Tanjung et al., 2022).

Di sisi lain, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif serta mampu merespons keberagaman karakteristik peserta didik. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi serta minimnya pelatihan menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran inklusif.

Selain itu, kekurangan fasilitas dan infrastruktur juga berperan sebagai hambatan yang signifikan. Banyak institusi pendidikan yang belum dilengkapi dengan sarana yang cukup untuk mendukung kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap implementasi pendidikan inklusi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya (Putri et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pemilihan studi pustaka dilakukan karena sumber data yang digunakan berasal dari berbagai dokumen tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, peraturan pemerintah, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan inklusif. Fokus penelitian ini adalah pada pengkajian dan analisis terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan inklusif di Indonesia berdasarkan beragam literatur yang relevan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Metode deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan keadaan implementasi pendidikan inklusi secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, sedangkan metode analitis digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan tinjauan literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber data dari jurnal ilmiah, buku, peraturan pemerintah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan temuan dalam beberapa aspek utama seperti kebijakan pendidikan inklusi, manajemen pendidikan, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan inklusi. Adapun penelitian mencakup: (1) identifikasi masalah dengan penilaian antara kebijakan pendidikan inklusi dan implementasi di lapangan; (2) pengumpulan data melalui pencarian literatur dan analisis regulasi yang relevan; (3) analisis data dengan menelaah berbagai sumber untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi; dan (4) penarikan kesimpulan serta penyusunan rekomendasi sebagai solusi strategis bagi pemerintah dan satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan inklusif memang telah diterapkan di sekolah dasar dan lembaga pendidikan Islam, namun hal tersebut belum mencapai tingkat yang optimal. Berdasarkan analisis terhadap studi-studi mengenai implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar, pengelolaan pendidikan inklusif di lembaga pendidikan Islam, serta optimalisasi

pendidikan inklusif di sekolah: sebuah tinjauan pustaka, teridentifikasi beberapa temuan utama (Tanjung et al., 2022).

Aspek	Temuan Utama
Kebijakan	Sudah ada, namun implementasi belum merata
Manajemen	Tersrtuktur , tetapikoordinasi masih lemah
Kompetensi Guru	Masih terbatas dalam pembelajaran inklusif
Sarana dan Prasarana	Belum memadai

Pertama, dari aspek kebijakan, sebagian besar sekolah telah memiliki dasar kebijakan pendidikan inklusi, namun implementasinya belum merata. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan antar tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran inklusif.

Kedua, dari aspek manajemen, penyelenggaraan pendidikan inklusi telah mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, koordinasi antar pihak yang terlibat masih belum berjalan secara efektif, sehingga mempengaruhi kualitas layanan pendidikan.

Ketiga, Dalam hal kompetensi guru, masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran inklusif.

Keempat, Dari segi fasilitas dan infrastruktur, banyak sekolah yang belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, seperti media pembelajaran khusus, ruang layanan, serta tenaga pendamping profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai hambatan sistemik, baik dari aspek kebijakan, manajemen, sumber daya manusia, maupun infrastruktur. (Munawir, M et al.,2025)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif belum mencapai potensi penuhnya, meskipun telah didukung oleh kebijakan yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada adanya peraturan, tetapi juga pada kesiapan seluruh pemangku kepentingan di sektor pendidikan untuk menerapkannya secara efektif. (Madihah, H., & Susanto, D. 2026).

Pada aspek kebijakan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan yang telah dirumuskan dengan pelaksanaannya di lapangan. Situasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif masih perlu diperkuat, terutama dalam hal sosialisasi dan pemahaman di kalangan pendidik. Temuan ini sejalan dengan teori pelaksanaan kebijakan, yang menekankan peran penting komunikasi dan pemahaman dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan. (Bangsawan, A. P., & Lambelanova, R. 2025).

Dalam aspek manajemen, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan pendidikan inklusif telah dilaksanakan secara sistematis, koordinasi di

antara para pemangku kepentingan tetap menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan pendekatan pengelolaan yang kolaboratif, sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerja secara sinergis untuk mendukung proses pembelajaran. (Helmawati, H., et al., 2025).

Selanjutnya, pada aspek kompetensi guru, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan inklusif masih terbatas. Hal ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti kompetensi pedagogis inklusif sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan inklusif. (Munawir, M., et al., 2025).

Pada aspek fasilitas dan infrastruktur, keterbatasan fasilitas menjadi penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor pedagogis, tetapi juga oleh dukungan yang memadai dari lingkungan belajar.

Selain peran keterampilan guru, sistem penilaian dan evaluasi dalam pendidikan inklusi juga membutuhkan perubahan yang mendasar. Penilaian tidak boleh disamakan dengan siswa reguler, melainkan harus bersifat luwes, adaptif, dan mempertimbangkan ciri serta kebutuhan setiap peserta didik dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, penerapan penilaian autentik dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengawasi kemajuan siswa secara menyeluruh. Ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Inklusif yang menekankan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan didukung oleh riset yang menunjukkan bahwa penilaian di pendidikan inklusi seharusnya memiliki karakter diferensiatif dan fokus pada perkembangan individu (Awanda dan Sari, 2024; Munawir et al., 2025).

Selanjutnya, dalam konteks penilaian pembelajaran, sistem evaluasi dalam pendidikan inklusi memerlukan perubahan yang berarti. Proses penilaian tidak dapat diterapkan sama untuk semua peserta didik reguler, melainkan harus bersifat dinamis, responsif, dan memperhitungkan karakter serta kebutuhan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan penilaian yang autentik dan evaluasi yang berkelanjutan guna memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Arifin, 2020). Ini sejalan dengan kebijakan pendidikan inklusi yang diatur dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang menegaskan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kemajuan penelitian di bidang pendidikan inklusif. dengan menegaskan bahwa implementasi pendidikan inklusi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya manajemen kolaboratif sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan inklusi (Hidayatullah, E. 2024)

Berdasarkan hasil studi yang mengungkapkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, diperlukan pemikiran strategis yang melibatkan kerjasama aktif antara pemerintah pusat dan daerah. Diharapkan, pemerintah pusat dapat memperkuat kebijakan pendidikan inklusi dengan merumuskan peraturan yang lebih praktis, menyediakan dana khusus, serta merancang kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Di samping itu, program pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi guru harus dilaksanakan secara berkesinambungan agar para pendidik memiliki kualitas pedagogik inklusif yang memadai (Sukomardojo, T. 2023)

Di sisi lain, pemerintah daerah memainkan peran krusial dalam menerapkan kebijakan tersebut di tingkat sekolah. Ini bisa dilakukan lewat pengawasan yang ketat, pemerataan penyelenggaraan sekolah inklusi, dan juga penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pemerintah daerah harus memastikan adanya tenaga pendukung yang profesional untuk siswa berkebutuhan khusus (Atqia, F et al., 2024)

Selanjutnya, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Pendekatan manajemen yang kolaboratif dan melibatkan semua pihak terkait menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan begitu, pendidikan inklusi tidak hanya menjadi kebijakan resmi, tetapi juga bisa dijalankan secara efektif dan merata di setiap satuan pendidikan (Mustaqim, R. 2024)

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai pengimplementasi pendidikan inklusi di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar dan di lembaga pendidikan Islam, telah memiliki landasan kebijakan yang kuat namun pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada adanya peraturan, tetapi juga pada kesiapan empat komponen sistemik yang saling terintegrasi. Keberhasilan pendidikan yang inklusif ditentukan oleh penguatan kebijakan, kerja sama dalam manajemen, dan peningkatan kemampuan guru secara terus-menerus. Pertama, aspek kebijakan memerlukan penguatan dalam hal sosialisasi dan kesamaan pemahaman antar tenaga pendidik untuk meminimalisir kesenjangan praktik di lapangan. Kedua, manajemen penyelenggaraan harus bertransformasi menjadi pendekatan kolaboratif yang sinergis antar pemangku kepentingan guna mengatasi kendala koordinasi yang selama ini terjadi. Ketiga, peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan menjadi kunci utama agar proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan keberagaman kebutuhan peserta didik. Terakhir, dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta ketersediaan tenaga pendamping profesional menjadi prasyarat mutlak untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua orang. Sebagai solusi, diperlukan komitmen komprehensif dari pemerintah dan satuan pendidikan untuk melakukan evaluasi terpadu serta pengalokasian sumber daya yang tepat sasaran. Dengan penguatan pada aspek manajemen kolaboratif dan kompetensi sumber daya manusia, pendidikan inklusi dapat

mencapai esensinya dalam memberikan keadilan dan kesetaraan bagi seluruh peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan setara di SDN Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6).
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339-348.
- Sopwandin, I., & Rostiana, I. N. (2024). Pendidikan Inklusi. Selat Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gIkDEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=info:YGyYb8htWrAJ:scholar.google.com/&ots=Cn7287-npU&sig=Jk1Eh9ZJJj12eQ7WHiwRtzLaAIU&redir_esc=y
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339-348.
- Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi pendidikan inklusi di sekolah: literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209-217.
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan setara di SDN Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6).
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205-214.
- Shofi, A., Padilah, C. K., Laborahima, M. J., Nurhalimah, S., & Azis, A. (2025). Pendidikan inklusi sebagai wujud keadilan pendidikan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 267-276.
- Alfikri, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI. *Journal of Syntax Literate*, 7(6).
- Karya, B. (2022). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Awanda, I., & Sari, T. M. (2024). Peran guru dalam pendidikan inklusi. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 32-38.
- Fahrezi, R. M. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi. *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia*, 1(1), 1-7.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). Pendidikan inklusi yang berkeadilan: Studi kasus pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 762-773.

-
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan strategi guru profesional dalam menangani keberagaman siswa di pendidikan inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275-283.
- Sutrisno, N. W. A., Taufiqurokhman, T., & Rakinda, O. R. (2026). EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 59-77.
- Aziz, M. A., & Muniroh, S. M. (2026). Integrasi Psikologi Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Strategi Penguatan di Sekolah. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 515-523.
- Daimah, D., & Nahri, A. C. (2025). Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Lembaga Pendidikan. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 141-159.
- Sembung, M. P., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), 613-621.
- Rivai, M., Arza, M. Y., Aminarti, P. A., & Azis, A. (2025). Analisis Pendidikan Inklusi dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 66-79.
- Nainggolan, E. T. A., Tambunan, A. M., Panggabean, J. Z. Z., Ardiansyah, W., Putra, P. P., Aspiyana, T., ... & Sari, I. K. (2024). *Manajemen Pendidikan: Pengelolaan SDM untuk meningkatkan standar pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Jakarta: Depdiknas.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi manajemen sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Awanda, I., & Sari, T. M. (2024). Peran guru dalam pendidikan inklusi. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 32-38.
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan strategi guru profesional dalam menangani keberagaman siswa di pendidikan inklusif. *Ainara Journal*, 6(2), 275-283.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Jakarta: Depdiknas.
- Madihah, H., & Susanto, D. (2026). Manajemen Kolaboratif Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Pendidikan Inklusif Di SMP Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 09-21.
- Mustaqim, R. (2024). Manajemen pendidikan yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 21-31.
- Bangsawan, A. P., & Lambelanova, R. (2025). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF UNTUK KESETARAAN BELAJAR SISWA*

BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA TUNAS MEKAR INDONESIA KOTA BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

- Helmawati, H., Gunawan, G., Nalapraya, G., & Dharmawanti, H. (2025). Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6756-6764.
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan strategi guru profesional dalam menangani keberagaman siswa di pendidikan inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275-283.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205-214.
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi konseptual pendidikan holistik: Pendekatan fenomenologis terhadap inklusivitas dan kesadaran sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55-68.
- Nurfadhillah, S. (2022). *Pengembangan Pendidikan Inklusif*. CV Jejak (Jejak Publisher).